

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada masa sekarang ini menyebabkan perkembangan informasi semakin pesat pula. Perpustakaan sebagai pusat informasi semakin dituntut untuk memberikan layanan informasi yang lebih baik dan tepat guna, sehingga dapat menarik perhatian pemustaka dari berbagai kalangan dengan latar belakang yang berbeda seperti anak-anak, pelajar, mahasiswa, dosen, peneliti, dan sebagainya.

Perpustakaan sebagai sumber informasi harus memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk kepentingan pemustaka, agar perpustakaan dapat memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka yang mempunyai minat serta kebutuhan informasi yang berbeda-beda.

Perpustakaan yang menyediakan informasi dan memberikan layanan kepada pemustaka dari seluruh lapisan masyarakat adalah perpustakaan umum. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 6, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Perpustakaan merupakan tempat terkumpulnya bahan pustaka baik

tercetak maupun terekam yang dikelola secara teratur dan sistematis, serta mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

Perpustakaan Daerah Jawa Tengah merupakan salah satu perpustakaan umum di kota Semarang yang menyediakan berbagai jenis layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang heterogen. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 54 Tahun 2008 Tanggal 20 Juni 2008, Perpustakaan Daerah Jawa Tengah merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Salah satu layanan yang terdapat di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah adalah Layanan Deposit. Layanan deposit adalah layanan kepada pengguna jasa perpustakaan yang terdiri dari koleksi-koleksi khusus terbitan daerah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990, Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 1991 dan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1999, Perpustakaan Daerah Provinsi melaksanakan penghimpunan, penyimpanan, pelestarian, pendayagunaan, dan pemantauan karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan di daerah provinsi sebagai upaya untuk mewujudkan koleksi daerah, sebagai hasil budaya bangsa yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian dan penyebaran informasi serta pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Perpustakaan Daerah Jawa Tengah merupakan satu-satunya perpustakaan di provinsi Jawa Tengah yang memiliki layanan deposit. Untuk

merealisasikan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990, Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 1991 dan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1999, Perpustakaan Daerah Jawa Tengah melaksanakan kegiatan tersebut pada layanan deposit, sehingga Perpustakaan Daerah Jawa Tengah dapat menyediakan jenis informasi yang beragam seperti koleksi naskah kuno, brosur, bibliografi, katalog induk Jawa Tengah, indeks, kliping dan koleksi lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, pada umumnya pengguna layanan deposit adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas atau sedang melakukan penelitian. Ada juga pemustaka umum yang berkunjung ke layanan deposit karena membutuhkan informasi dan koleksi tentang Jawa Tengah. Tetapi jika dibandingkan dengan layanan-layanan lain di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah seperti layanan sirkulasi atau layanan referensi, adanya layanan deposit serta beragamnya informasi yang dimiliki oleh layanan deposit di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah tersebut belum banyak diketahui oleh pemustaka sehingga mereka kurang memanfaatkan layanan deposit ini secara optimal padahal promosi layanan deposit telah dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap layanan deposit yang dilihat melalui prosedur layanan, ketepatan koleksi, kecepatan layanan, profesionalisme pustakawan, dan tampilan layanan deposit. Alasan pemilihan layanan deposit sebagai objek penelitian

adalah karena Perpustakaan Daerah Jawa Tengah memiliki layanan deposit yang menyediakan sumber informasi yang diterbitkan di Jawa Tengah dan tentang Jawa Tengah, Namun kurang dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi pemustaka terhadap layanan deposit di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana persepsi pemustaka terhadap layanan deposit di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah?

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah Jalan Sriwijaya Nomor 29 A Semarang.

Waktu penelitian berlangsung 1 bulan antara bulan April-Juni 2010 dengan melakukan penyebaran dan pengisian kuesioner serta wawancara untuk mendapatkan data yang relevan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap layanan deposit di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah yang akan dilihat melalui persepsi pemustaka terhadap prosedur layanan, ketepatan koleksi, kecepatan layanan, profesionalisme

pustakawan serta tampilan layanan deposit yang dilihat dari penataan interior, fasilitas layanan dan sebagainya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan gambaran dan masukan kepada Perpustakaan Daerah Jawa Tengah tentang persepsi pemustaka terhadap layanan deposit, sehingga Perpustakaan Daerah Jawa Tengah dapat meningkatkan kualitas layanan deposit agar bisa dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan baru dalam perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi.
3. Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Pengertian Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian dan untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini, maka perlu adanya batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa istilah yang digunakan antara lain :

1. Pemustaka yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya pemustaka yang berkunjung ke layanan deposit saja tetapi juga pemustaka yang berkunjung ke layanan-layanan lain yang ada di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

2. Layanan deposit adalah salah satu layanan di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah yang menyediakan koleksi berupa koran, brosur, leaflet, skripsi, Indeks Berita dan Artikel surat kabar Daerah Jawa Tengah, Indeks Artikel Majalah Daerah Jawa Tengah, Bibliografi Daerah Jawa Tengah, Bibliografi Jawa Koleksi Deposit Daerah Jawa Tengah, Daftar karya cetak dan Karya rekam Jawa Tengah, Katalog Induk Daerah Jawa Tengah, sebagai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Indonesia.

G. Kerangka Konsep

Gambar 1.1

Kerangka Konsep Penelitian



Dari skema kerangka konsep tersebut dapat digambarkan bahwa persepsi pemustaka muncul karena adanya layanan perpustakaan yang diberikan kepada pemustaka, sedangkan persepsi pemustaka terhadap layanan perpustakaan dapat dilihat dari prosedur layanan, ketepatan koleksi, kecepatan layanan, profesionalisme pustakawan dan tampilan layanan (Pariyanti, 2007: 18-19).

1. Prosedur layanan

Prosedur layanan meliputi prosedur pelayanan yang diberikan, waktu kunjung layanan serta sistem yang digunakan, harus jelas agar pemustaka dapat menggunakan layanan perpustakaan dengan baik sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

2. Ketepatan koleksi

Ketepatan koleksi meliputi kesesuaian koleksi, kelengkapan koleksi, keragaman koleksi yang berorientasi pada kebutuhan pemustaka sehingga koleksi yang ada dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.

3. Kecepatan layanan

Kecepatan layanan meliputi penataan koleksi serta rambu-rambu pada rak yang dapat memudahkan dan mempercepat pemustaka memperoleh informasi yang diinginkan, termasuk di dalamnya kepuasan hasil pencarian koleksi dan kesulitan dalam penelusuran koleksi.

Kecepatan dalam memberikan layanan kepada pemustaka merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan layanan. Kecepatan layanan harus diupayakan agar pemustaka

mendapatkan kepuasan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan minat pemustaka untuk memanfaatkan layanan perpustakaan.

4. Profesionalisme pustakawan

Profesionalisme pustakawan dapat dilihat dari ketanggapan, kecepatan memberikan informasi, peran dalam membantu pemustaka serta sikap kerja pustakawan yang memberikan layanan dengan baik kepada pemustaka untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

5. Tampilan layanan

Meliputi penataan eksterior dan interior ruang layanan, fasilitas yang menunjang, kenyamanan, termasuk ventilasi dan pencahayaan serta kebersihan dan kerapian ruang layanan, agar pemustaka tertarik memanfaatkan layanan yang tersedia.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

1. Perpustakaan

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka”. Menurut Sutarno NS (2008: 164), “Perpustakaan adalah unit kerja yang mengelola koleksi dan informasi untuk dipergunakan masyarakat pemakai”, sedangkan Yusup mendefinisikan perpustakaan sebagai tempat terkumpulnya sumber informasi terekam yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan secara berulang bagi generasi yang akan datang (1999: 28).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah institusi yang mengelola koleksi dan informasi untuk dipergunakan dan dimanfaatkan masyarakat pemakai.

2. Perpustakaan Umum

Menurut Sutarno NS dalam *Kamus Perpustakaan dan Informasi* menyebutkan bahwa Perpustakaan umum merupakan salah satu jenis perpustakaan yang ada di kabupaten/ kota, kecamatan, desa/ kelurahan

mempunyai koleksi dari berbagai ilmu pengetahuan dan berfungsi melayani seluruh lapisan masyarakat disekitarnya (2008: 165). Pengertian perpustakaan umum yang lain adalah “perpustakaan yang diselenggarakan dengan dana umum dengan tujuan melayani umum (Sulistyo-Basuki, 1991:46)”, sedangkan Soeatminah mendefinisikan “perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mempunyai tugas melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkat usia, tingkat sosial, tingkat pendidikan (1992: 34)”.

Berdasarkan semua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menyediakan koleksi dari berbagai jenis ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Perpustakaan umum mempunyai tugas untuk mengumpulkan, menyimpan, memelihara, mengatur dan mendayagunakan bahan pustaka untuk kepentingan pendidikan, penerangan, penelitian, pelestarian serta pengembangan kebudayaan dan rekreasi seluruh golongan masyarakat (Perpusnas RI, 1992: 5-6). Perpustakaan umum berfungsi sebagai pusat untuk:

1. Menyediakan bahan pendidikan (edukatif)
2. Menyediakan dan menyebarluaskan informasi (informatif)
3. Menyediakan bahan-bahan yang dapat digunakan bagi rekreasi (rekreatif)
4. Menyediakan petunjuk, pedoman dan bahan-bahan rujukan bagi anggota masyarakat (referensi)

5. Melestarikan bahan-bahan dan hasil budaya bangsa untuk dapat dimanfaatkan masyarakat umum (preservatif, konservatif)
6. Menyediakan layanan penelitian (untuk riset kualitatif dan kuantitatif)

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi perpustakaan umum, maka setiap perpustakaan umum memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Maksud

Perpustakaan umum merupakan salah satu sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian integral dari kegiatan pembangunan nasional.

2. Tujuan

- a. Tujuan Umum

Tujuan umum perpustakaan umum adalah membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan seumur hidup serta kesegaran jasmani dan rohani masyarakat yang berada dalam jangkauan layanannya, sehingga berkembang daya kreasi dan inovasinya bagi peningkatan martabat dan produktivitas setiap warga masyarakat secara menyeluruh dalam menunjang pembangunan nasional

- b. Tujuan Khusus

- 1) Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya, serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan

- 2) Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah serta memanfaatkan informasi
- 3) Mendidik masyarakat pada umumnya agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna
- 4) Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri
- 5) Memupuk minat dan bakat masyarakat
- 6) Menumbuhkan apresiasi terhadap pengalaman imajinatif
- 7) Mengembangkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri dengan mengembangkan kemampuan membaca masyarakat
- 8) Berpartisipasi aktif dalam menunjang pembangunan nasional dengan menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan dalam pembangunan sesuai kebutuhan seluruh lapisan masyarakat (Perpusnas RI, 1992: 6-7)

3. Layanan Deposit

Dalam *Kamus perpustakaan dan Informasi*, menyebutkan bahwa “layanan perpustakaan adalah suatu kegiatan dalam rangka menyediakan, menyajikan dan memberdayakan sumber informasi di perpustakaan kepada masyarakat pemakai (Sutarno NS, 2008: 118)”.

Menurut Sutarno NS dalam buku *Manajemen Perpustakaan*, menyebutkan bahwa layanan atau *to service*, di sebuah perpustakaan berbeda

dengan layanan pada kegiatan kemasyarakatan yang lain, seperti layanan kesehatan, layanan kependudukan, dan layanan keagamaan. Perbedaan itu tentu dikaitkan dengan tugas dan fungsi masing-masing bidang. Meskipun pada dasarnya suatu layanan mempunyai prinsip-prinsip yang sama atau berdekatan (2006: 189).

Layanan perpustakaan yang baik adalah yang dapat memenuhi kebutuhan, selera, minat dan keinginan pemustaka. Layanan perpustakaan sangat bervariasi tergantung pada jenis perpustakaan. Berdasarkan pengamatan, perpustakaan umum memiliki banyak jenis layanan dibandingkan dengan jenis layanan yang dilayankan jenis perpustakaan lainnya. Perpustakaan umum memberikan layanan tanpa membedakan perbedaan umur, tingkat pendidikan, latar belakang sosial dan ekonomi, agama, kebudayaan dan lain sebagainya.

Salah satu jenis layanan yang terdapat di perpustakaan adalah layanan deposit. Syamsul Arif mendefinisikan “layanan deposit adalah layanan kepada pengguna jasa perpustakaan yang terdiri dari koleksi-koleksi khusus terbitan daerah (<http://syamsularif.web.ugm.ac.id/?p=4>)”. Pengertian layanan deposit yang lain adalah mengumpulkan, menyimpan dan melestarikan semua terbitan suatu daerah dan negara atau tentang daerah dan negara itu, untuk diwariskan kepada generasi mendatang (Syamsudin, 2007: 12).

Layanan deposit merupakan layanan yang digunakan perpustakaan sebagai bentuk pelaksanaan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990, Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 1991 dan Peraturan Pemerintah Nomor 23

Tahun 1999, dimana perpustakaan melaksanakan penghimpunan, penyimpanan, pelestarian, pendayagunaan, dan pemantauan karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan di daerah provinsi sebagai upaya untuk mewujudkan koleksi daerah, sebagai hasil budaya bangsa yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian dan penyebaran informasi serta pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan deposit adalah layanan perpustakaan yang mengumpulkan, menyimpan dan melestarikan terbitan suatu daerah dan tentang daerah tersebut untuk dimanfaatkan oleh pemustaka.

Adapun tugas dan fungsi layanan deposit Perpustakaan Daerah adalah sebagai berikut:

1. Tugas

- a. Melaksanakan pengelolaan serah simpan karya cetak dan karya rekam
- b. Penyusunan Bibliografi Daerah, Katalog Induk Daerah serta literatur sekunder lainnya seperti Indeks Berita dan Artikel Surat Kabar Daerah, Bibliografi Jawa Koleksi Deposit Daerah serta Daftar Karya Cetak dan Karya Rekam Daerah

2. Fungsi

- a. Pelaksanaan penyusunan perumusan kebijakan teknis dibidang deposit bahan pustaka

- b. Pelaksanaan pengelolaan serah simpan karya cetak dan karya rekam sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- c. Pelaksanaan penyusunan Bibliografi Daerah dan Katalog Induk Daerah serta literatur sekunder lainnya seperti Indeks Berita dan Artikel Surat Kabar Daerah, Bibliografi Jawa Koleksi Deposit Daerah serta Daftar Karya Cetak dan Karya Rekam Daerah

4. Koleksi Deposit

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa “koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan”. Pengertian lain koleksi perpustakaan adalah suatu kumpulan bahan pustaka, baik tercetak maupun terekam yang disimpan dan dikelola perpustakaan (Perpusnas RI, 1993: 51).

Salah satu jenis koleksi yang terdapat di perpustakaan adalah koleksi deposit. Koleksi deposit yaitu koleksi yang terdiri dari bahan pustaka yang diterbitkan di wilayah provinsi dan bahan pustaka yang berisi informasi tentang berbagai aspek dan mengenai wilayah provinsi yang diterbitkan di luar wilayah provinsi (Perpusnas RI, 1992: 11). Pengertian lain dari koleksi deposit adalah merupakan koleksi terbitan pemerintah maupun terbitan lain dari hasil terbitan yang diserahkan ke Perpustakaan Nasional atau Perpustakaan Daerah sebagai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 4 Tahun

1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Indonesia (http://yuni_yuven.blog.undip.ac.id/2009/12/14/penyediaan-layanan-informasi/).

Adapun jenis karya cetak dan karya rekam yang wajib diserahkan kepada Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah sebagai koleksi deposit adalah sebagai berikut:

1. Karya Cetak

Meliputi semua terbitan dari setiap karya intelektual dan atau artistik yang dicetak dan digandakan serta diperuntukkan bagi umum. Jenis terbitan yang termasuk karya cetak adalah buku fiksi dan non fiksi, buku rujukan, karya artistik, karya ilmiah yang diterbitkan, majalah, surat kabar, peta dan brosur.

2. Karya Rekam

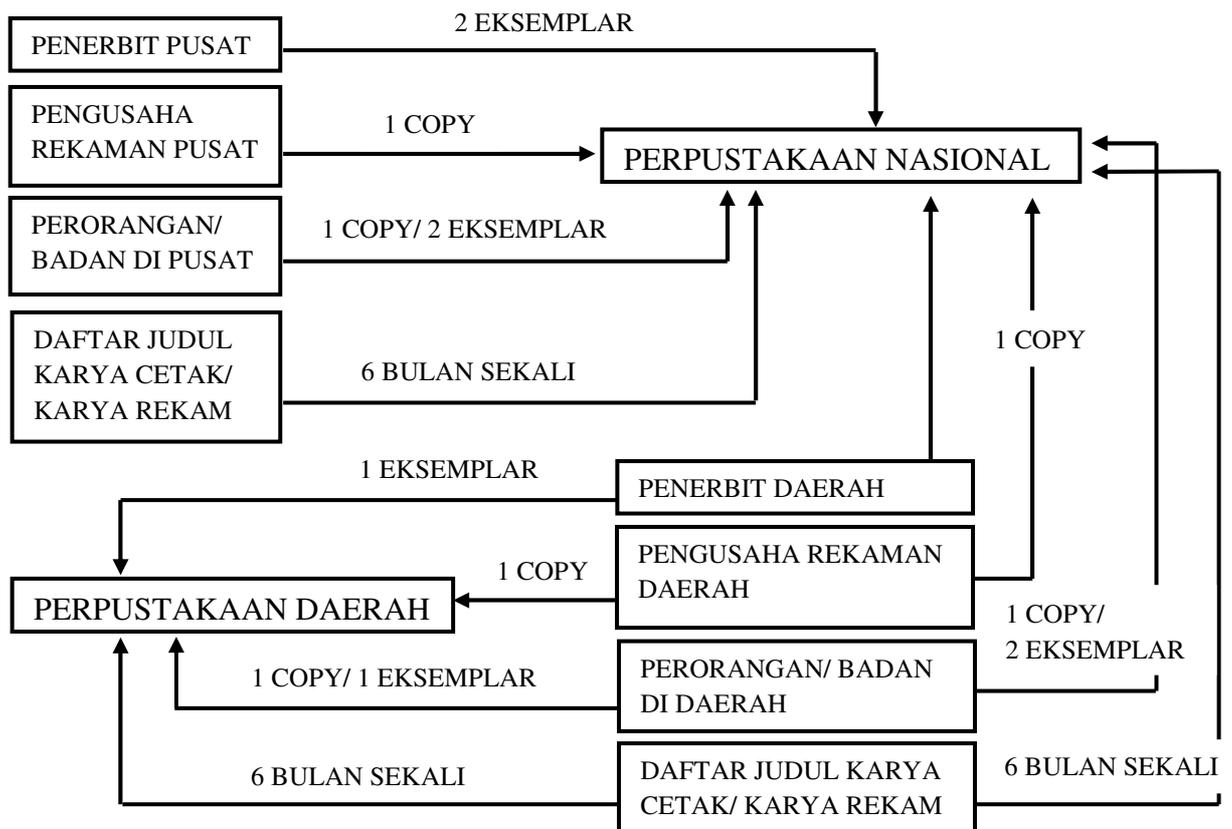
Meliputi setiap rekaman dari setiap karya intelektual dan atau artistik yang direkam dan digandakan serta diperuntukkan bagi umum. Yang termasuk karya rekam adalah film, kaset audio, video disk, piringan hitam, disket dan bentuk lain sesuai dengan perkembangan teknologi.

Karya cetak dan karya rekam tersebut dapat didayagunakan oleh masyarakat baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan maupun kegiatan lain yang bermanfaat. Pendayagunaan dapat dilakukan dengan cara dipinjamkan misalnya untuk penelitian dengan dibaca, dipelajari, dilihat sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang harus tetap memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang terkait (Perpusnas RI, 1993: 38).

Bagan mekanisme pelaksanaan penyerahan karya cetak dan karya rekam adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Bagan Pelaksanaan Penyerahan Karya Cetak dan Karya Rekam



Sumber: Brosur Perpustakaan Daerah Jawa Tengah tentang Mekanisme Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990

5. Pemustaka

Istilah pengguna perpustakaan atau pemakai perpustakaan lebih dahulu digunakan sebelum istilah pemustaka muncul. Menurut Sutarno NS

dalam *Kamus Perpustakaan dan Informasi* mendefinisikan “pemakai perpustakaan adalah kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dan fasilitas perpustakaan (2008: 150)”, sedangkan “pengguna perpustakaan adalah pengunjung, anggota dan pemakai perpustakaan (2008: 156)”.

Setelah Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disahkan, istilah pengguna atau pemakai perpustakaan diubah menjadi pemustaka, dimana pengertian pemustaka menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 adalah “pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan”, sedangkan menurut Wiji Suwarno (2009:80), “pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya)”. Ada berbagai jenis pemustaka seperti mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat bergantung pada jenis perpustakaan yang ada.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemustaka adalah pengguna perpustakaan baik perseorangan atau kelompok yang memanfaatkan layanan dan koleksi perpustakaan.

6. Persepsi

Persepsi adalah proses diterimanya rangsang berupa objek, kualitas hubungan antar gejala, maupun peristiwa sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti. Jadi persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses membuat

penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan penginderaan seseorang (Suwarno, 2009: 52).

Menurut *Desiderato* (1976) dalam Rakhmat (2008: 51) menyatakan bahwa “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Menurut *William James* dalam Widayatun (1999: 110) menyatakan bahwa “persepsi adalah suatu pengalaman yang terbentuk berupa data-data yang didapat melalui indera, hasil pengolahan otak dan ingatan”.

Sebagai contoh apabila seseorang tertarik untuk melihat lawan jenis yang melintas didepannya, terjadi satu proses penilaian terhadap orang tersebut dengan berbagai ciri dan aksesoris yang digunakan. Ciri-ciri itu tadi adalah sekumpulan informasi sensoris yang tidak bermakna sebelum dimaknai oleh orang tersebut. Makna itu merupakan kualitas hasil penelitian, misalnya cantik, indah, dan lain-lain (Suwarno, 2009: 52).

Walgito (2004: 89) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami seseorang ketika berusaha memahami informasi yang diterimanya. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Persepsi ini merupakan proses unik menggambarkan sesuatu yang kadang-kadang berbeda dengan kenyataannya. Boleh dikatakan bahwa persepsi yang demikian merupakan praduga atau anggapan sesaat (Suwarno, 2009: 53).

Widayatun (1999: 111) menyatakan bahwa proses terjadinya persepsi adalah karena adanya objek/ stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh panca indera (objek tersebut menjadi perhatian panca indera), kemudian stimulus/ objek perhatian tadi dibawa ke otak. Dari otak terjadi adanya

“Kesan” atau jawaban (Respon) adanya stimulus, berupa kesan atau respon dibalikkan ke indera kembali berupa “Tanggapan” atau persepsi atau hasil kerja indera berupa pengalaman hasil pengolahan otak.

Persepsi ini merupakan proses informasi dalam diri kita untuk mengenali atau membuat kita menjadi tahu dan mengerti hal-hal yang kita hadapi. Seseorang dapat saja melakukan persepsi yang keliru atau berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga menimbulkan kesulitan bagi yang bersangkutan. Tetapi di lain pihak, persepsi dapat membantu kita dalam menghadapi berbagai macam situasi yang kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Karena sebenarnya pada diri manusia terdapat suatu kebutuhan yang kuat untuk mengenali dan memperoleh kepastian mengenai hal-hal yang ditemui atau dihadapi (Suwarno, 2009: 58).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (Hasan, 2002: 21), sedangkan menurut Subagyo, “Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan (2006: 2)”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Supardi, “Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka kemudian dilakukan analisis (2005: 27)”.

Menurut Sudjarwo dan Basrowi (2009: 86), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Menurut Hasan (2002: 13-14), penelitian deskriptif mempelajari situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis.

Metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang persepsi pemustaka terhadap layanan deposit di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian (Sudjarwo dan Basrowi, 2009: 255).

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pengunjung layanan deposit Perpustakaan Daerah Jawa Tengah tahun 2009 sebanyak 250 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi (Sudjarwo dan Basrowi, 2009: 254). Pengertian yang lain, “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131)”. Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006: 134). Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini diambil 15% dari populasi 250 orang yaitu sebanyak 38 orang.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penarikan sampel acak sederhana (*Simple random sampling*) sehingga setiap pemustaka yang memanfaatkan layanan deposit di

Perpustakaan Daerah Jawa Tengah mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151).

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Dalam kuesioner tertutup responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawabannya selain jawaban yang telah disediakan di dalam daftar pertanyaan tersebut (Subagyo, 2006: 57).

Kuesioner dibagikan kepada pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Daerah Jawa Tengah yang berada di layanan deposit.

Skala yang digunakan untuk mengukur adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2008: 38).

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para informan (Subagyo, 2006: 39).

Wawancara dilakukan kepada 5 (lima) orang pemustaka yang telah mengisi kuesioner untuk mendapatkan data yang lebih rinci mengenai persepsi pemustaka terhadap layanan deposit di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian mengenai kondisi yang ada di lapangan serta mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam layanan deposit Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

D. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu (Hasan, 2002: 89). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengolahan data sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing adalah Pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan, tidak sesuai dengan yang dibutuhkan.

Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).

2. *Coding*

Coding adalah pemberian/ pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/ huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. *Tabulating*

Tabulating adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode, sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Pembuatan tabel dilakukan dengan cara tabulasi langsung karena data langsung dipindahkan dari kuesioner ke kerangka tabel yang telah disiapkan tanpa proses perantara lainnya (Singarimbun, 1994: 248).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal yang menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada (Hasan, 2005: 6).

Pada tahap penyajian data, data yang sudah diklasifikasikan, disajikan atau ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas-kelas tertentu (Hasan, 2005: 41). Menurut

Suharyadi dan Purwanto, distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori, dan setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori (2003: 25).

Hasil penelitian terhadap variabel yang diteliti dalam penelitian ini akan diberikan kesimpulan dengan menentukan skor interval kelas terlebih dahulu pada variabel penelitian. Interval kelas adalah batas bawah dan batas atas dari suatu kelas (kategori). Menurut Suharyadi (2003: 27), interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Interval kelas diterapkan untuk mengetahui skor variabel yang diteliti untuk memperoleh kesimpulan hasil penelitian. Analisis data distribusi frekuensi dan penentuan skor variabel diolah menggunakan perhitungan komputansi program *microsoft excel 2007* dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), yaitu suatu program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara tepat dan cepat, menjadi berbagai *output* yang dikehendaki para pengambil keputusan. Program SPSS yang digunakan dalam penelitian ini adalah program *SPSS for windows* versi 16.

